

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulisan dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi, serta wawancara sebagai teknik penelitiannya. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masalampau. Rekontruksi yang imajinatif daripada masalampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh prose situ disebut historiografi (Gottschalk, 1985 : 32).

Pendapat lain mengatakan bahwa metode sejarah ialah rekontruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005:34). Adapun definisi lain, menyatakan bahwa metode sejarah adalah suatu proses penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik yang sistematis untuk pengumpulan bahan-bahan sejarah supaya memperoleh sumber informasi yang lengkap (Sjamsuddin, 2007:13-17). Pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulisan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan interdisipliner. Dalam pendekatan ini peristiwa sejarah ditampilkan secara utuh dan menyeluruh dan ilmu sejarah dijadikan sebagai

disiplin ilmu yang pertama. Agar lebih memudahkan penulis dalam penelitian karya ilmiah ini, ilmu sejarah dibantu oleh berbagai disiplin ilmu lain. Seperti dalam penulisan ini, penulis menggunakan disiplin ilmu sosial seperti konsep dan teori dari sosiologi, geografi, dan antropologi.

Penggunaan teori dan konsep dari sosiologi, geografi, dan antropologi dapat membantu penulis dalam melakukan analisis terhadap perubahan sosial dan budaya pada masyarakat adat Kampung Pulo pada waktu itu. Penggunaan konsep sosiologi dan antropologi dapat membantu penulis dalam mengungkap nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat adat Kampung Pulo, dilihat berdasarkan status, dan gaya hidup, serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah masuknya modernisasi dan adanya objek pariwisata disekitar kampung adat tersebut. Pariwisata *situ* Cangkuang ini pun memberikan perubahan terhadap mata pencaharian mereka, dimana sebelum dibukanya pariwisata ini masyarakat adat Kampung Pulo bermata pencaharian sebagai petani, berkebun, dan sebagai penangkap ikan disitu cangkuang. Dengan demikian pariwisata ditinjau dari dimensi budaya dapat menumbuhkan suatu interaksi antar masyarakat tradisional agraris (petani) dengan masyarakat modern industri.

Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis dalam merekonstruksi sebuah peristiwa masa lampau. Adapun langkah-langkah yang sering digunakan dalam penelitian sejarah ini merujuk pada Ismaun (2005) yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu proses untuk mencari dan mengumpulkan jejak atau sumber-sumber sejarah yang dianggap sesuai dengan fokus kajian sebagai sebuah teknik atau tata cara. Pada tahap ini kemampuan penulis dalam mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data sangat diperlukan. Untuk tahap ini penulis melakukan suatu kegiatan dan proses untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data serta fakta mengenai perubahan sosial budaya masyarakat adat kampung Pulo tersebut. Pada tahapan ini, penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan.

2. Kritik

Kritik atau analisis, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah

diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung
2. Melihat latar belakang pendidikan narasumber.
3. Kondisi kesehatan narasumber pada waktu itu, seperti hilang ingatan, gila, atau pelupa.

Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

Selain itu juga penulis melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data, sumber, dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan untuk merangkung hasil dari interpretasi terhadap data dan fakta yang diperoleh yang kemudian disusun dalam sebuah tulisan yang berbentuk skripsi dengan judul “Perubahan Sosial-Budaya di Masyarakat Adat Kampung Pulo Desa Canguang Kabupaten Garut Tahun 1976–2000”. Pelaksanaan dari keempat tahapan ini akan dijabarkan oleh penulis kedalam tiga tahapan penelitian, ketiga tahapan ini merupakan satu-kesatuan yang menentukan keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini. Ketiga tahapan penelitian tersebut antara lain, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3. 1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, antara lain penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perijinan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan konsultasi. Tahapan ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan penulis terhadap tahap selanjutnya.

3. 1. 1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap awal penulis mengajukan usulan penelitian yang ditunjukkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Hal ini merupakan suatu prosedur yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian

terhadap tema yang akan diajukan untuk melakukan penelitian. Usulan tema penelitian ini diajukan kepada Tim TPPS untuk mengetahui apakah permasalahan-permasalahan yang akan dijadikan penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi-skripsi sebelumnya dan judul yang diajukan oleh penulis kepada Tim TPPS adalah “Perubahan Sosial-Budaya di Masyarakat Adat Kampung Pulo Desa Canguang Kabupaten Garut Tahun 1976–2000”. Setelah judul tersebut disetujui oleh pihak TPPS selanjutnya penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3. 1. 2 Menyusun Rancangan Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh penulis sebelum menyusun rancangan penelitian ini. Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur yakni meneliti dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan, Rancangan penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi yang diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar pada tanggal 28 Januari 2009. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penulisan
5. Tinjauan Kepustakaan

6. Metode dan Teknik Penelitian
7. Sistematika Penulisan

Setelah rancangan penelitian diseminarkan dan disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan dengan surat keputusan bersama oleh TPPS dan ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan NO 011/TPPS/JPS/2010 tertanggal 26 Januari 2010 dan sekaligus menentukan pembimbing I dan II.

3. 1. 3 Menyiapkan Perlengkapan dan Izin Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah segala fasilitas penunjang untuk kelancaran penelitian skripsi. Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

1. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung,
2. Instrumen wawancara,
3. Alat Perekam (Tape Recorder),
4. Kamera Foto, dan
5. Alat tulis atau catatan lapangan.

Perlengkapan penelitian berikutnya yang sangat penting adalah surat keputusan izin penelitian dari pihak Rektor UPI Bandung, jadwal kerja penelitian, dana penelitian dan penunjang penelitian lainnya.

Surat keputusan izin penelitian dari pihak Rektor UPI Bandung digunakan penulis sebagai surat pengantar yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi/perorangan bahwa penulis

sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi/perorangan tersebut dapat membantu penulis dengan memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-intansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Pimpinan kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Garut.
2. Pimpinan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut.
3. Pimpinan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut.
4. Kantor Kepala Desa Cangkuang Kabupaten Garut.
5. Juru Kunci atau Kuncen Masyarakat Adat Kampung Pulo Kabupaten Garut.

3. 1. 4 Proses Bimbingan/Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan pembimbing yang sudah ditentukan oleh pihak TPPS antara Pembimbing 1 dan pembimbing 2. Dalam melakukan penelitian ini penulis dibimbing oleh dua orang dosen yang kemudian disebut dengan Dosen Pembimbing I dan II. Pada tahapan ini mulai dilakukan proses bimbingan atau konsultasi dengan Dosen Pembimbing I dan II. Proses bimbingan diperlukan agar penelitian yang berlangsung berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti.

Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri, penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penulisan

skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing, penulis menerima masukan tentang permasalahan-permasalahan penting yang harus di kaji dalam skripsi ini diantaranya perubahan judul.

Proses bimbingan ini penulis mengalami beberapa perubahan dalam menentukan judul tema skripsi ini yang awalnya berjudul “Keberadaan Kawasan Wisata Canguang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Leles Kabupaten Garut tahun 1976-2004” kemudian dirubah menjadi judul ”Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Adat Kampung Pulo Desa Canguang Kabupaten Garut Tahun 1976-2000”. Kemudian dari judul tersebut mengalami perubahan lagi menjadi Judul ”Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Adat Kampung Pulo Desa Canguang Kabupaten garut (Kajian Historis Tahun 1976-2000)”. Selain itu penulis juga menerima masukan dari segi teknis penulisan karya ilmiah yang baik sehingga dirasa sangat membantu dalam proses penel.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahapan dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian. Tahapan ini merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

3. 2. 1. Heuristik

Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang

sedang dikaji yaitu perubahan sosial budaya masyarakat adat Kampung Pulo Desa Canguang Kabupaten Garut (Kajian Historis Tahun 1976-2000). Pada tahapan ini penulis memahami mengenai jenis-jenis sumber sejarah, seperti sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dan juga ditambah dengan sumber lisan dengan menggunakan teknik wawancara kepada nara sumber yang menjadi pelaku dan juga mengetahui tentang peristiwa sejarah tersebut.

3. 2. 2. 1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari sumber tertulis yang sangat relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, majalah, koran, maupun karya-karya ilmiah lainnya yang mengkaji tema yang hampir sama dengan penulisan skripsi ini. sumber-sumber tertulis, khususnya skripsi membantu penulis dalam merumuskan latar belakang dan perumusan masalah. Teknik Studi literatur yang dilakukan yaitu dengan cara membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis tersebut yang menunjang dalam penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan pengumpulan sumber tertulis diawali oleh penulis dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan sumber-sumber tertulis terutama perpustakaan. Perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis untuk menunjang dalam penulisan skripsi ini antara lain, Perpustakaan UPI, Perpustakaan daerah Jawa Barat, dan Perpustakaan daerah Kabupaten Garut. Dari perpustakaan-perpustakaan yang dikaji peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai perubahan sosial di dalam masyarakat adat. skripsi-skripsi ini sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai perubahan sosial dan budaya di

masyarakat adat. Peneliti dalam juga mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintahan yang terkait dengan permasalahan yang sedang dikaji seperti, Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut, dan Kantor Kepala Desa Cangkuang Kabupaten Garut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dan memperoleh data-data yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat adat Kampung Pulo, profil Desa Cangkuang, dan gambaran penduduknya. Selain sumber-sumber tertulis di atas, penulis juga melakukan penelusuran sumber melalui *browsing* di internet untuk mendapatkan artikel-artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji.

3. 2. 1. 2 Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan mencari narasumber yang relevan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam buku yang ditulis oleh Helius Sjamsuddin (2007 : 102) yang berjudul Metodologi Sejarah dikatakan bahwa ada dua kategori untuk sumber lisan yaitu:

- a. Sejarah Lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscencer*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan.
- b. Tradisi Lisan (*oral tradition*) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi.

Untuk mengumpulkan sumber-sumbernya penulis menggunakan wawancara. Teknik Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data atau fakta di lapangan dan prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung ataupun secara tidak langsung. Adapun wawancara yang

dilakukan adalah kepada narasumber yang sekiranya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada berbagai narasumber.

- 1) Ketua Adat Kampung Pulo,
- 2) Juru Kuncen Kampung Pulo, dan
- 3) Masyarakat adat Kampung Pulo.

Hasil wawancara dengan para narasumber kemudian disalin dalam bentuk tulisan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Setelah semua sumber yang berkenaan dengan masalah penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penelaahan serta pengklasifikasian terhadap sumber-sumber informasi, sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi di masa lampau, khususnya mengenai gambaran perubahan sosial budaya masyarakat adat Kampung Pulo Desa Canguang Kabupaten Garut (Kajian Historis 1976-2000). Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan setelah peneliti melakukan langkah heuristik. Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu ialah bahwa setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, dan setelah itu penulis

menyaring sumber-sumber tersebut secara kritis terutama terhadap sumber-sumber pertama agar terjadi fakta yang diharapkan.

Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007: 132).. Kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari luar sumber (Ismaun, 2005: 50).

Dalam bukunya Sjamsuddin (2007: 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu:

1. Siapa yang menyatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi-mata (witness) yang kompeten-apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu menyatakan yang sebenarnya (truth) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kegiatan ini perlu dilakukan mengingat semua data yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan tidak mempunyai tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang

benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran dan ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dikaji dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya memuat penulis, penerbit, tahun terbit, dan tempat yang menerbitkan buku tersebut.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan yaitu dengan melakukan wawancara dan sebelum melakukan wawancara penulis harus mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang akan dikaji dalam penelitian ini, dan penulis juga harus memperhatikan usia narasumber, kondisi fisik, dan perilaku narasumber apakah menyatakan sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber yang masih

kuat atau tidak, proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis dengan sumber lisan tingkat kebenarannya tidak sama.

3. 2. 2. 2 Kritik Internal

Dalam tahapan ini penulis tidak melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis secara ketat hanya membandingkan sumber buku yang satu dengan sumber buku yang lainnya, akan tetapi untuk sumber yang berasal dari arsip tidak melakukan kritik internal secara menyeluruh karena penulis menganggap ada pihak yang berwenang untuk melakukan kritik internal tersebut. Kritik internal untuk sumber lisan yaitu dengan cara membandingkan antara hasil wawancara dengan narasumber yang satu dengan hasil wawancara dengan narasumber yang lainnya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu tahap pengujian sumber-sumber tersebut baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Hal ini untuk menetapkan apakah fakta yang dihasilkan dari sumber tertulis dan sumber lisan dapat mendukung dengan penulisan karya ilmiah ini. Langkah selanjutnya penulis yaitu membandingkan hasil-hasil wawancara dengan narasumber untuk dibandingkan dengan sumber tertulis, langkah ini dilakukan oleh penulis yaitu untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis dan sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian menyusun karya ilmiah ini.

3. 2. 3 Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah disaring dan diidentifikasi melalui proses kritik ekstern dan intern yaitu berupa fakta. Fakta yang telah didapatkan tersebut kemudian disusun, diolah, dan

ditafsirkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat menguji kebenarannya. Tahap interpretasi ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di bab 1 dan tulisan hasil analisis dan interpretasi ini akan di jabarkan dan dijelaskan dalam bentuk penulisan sejarah pada bagian bab IV dan bab V.

Pada tahap ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner agar dapat membantu dalam menganalisis fakta yang sudah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang relevan dengan pokok kajian penelitian ini. Pendekatan interdisipliner atau multidimensional maksudnya ialah bahwa dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas (Ismaun, 2005 : 198). Peneliti menafsirkan berbagai fakta baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan, sehingga penulis dapat menyimpulkan dan menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

3. 2. 4 Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir untuk menyelesaikan penelitian ini. Historiografi merupakan pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005 : 28). Pada tahapan ini penulis melakukan kegiatan yang terakhir setelah ketiga tahapan sebelumnya sudah diselesaikan. Ketika sejarawan memasuki tahap

menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruhan hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007:156). Hal tersebut dikarenakan penulis dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah sintesis dari hasil penelitiannya yang diwujudkan dalam sebuah tulisan yang utuh yang berjudul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Adat Kampung Pulo Desa Cangkang Kabupaten Garut (Kajian Historis Tahun 1976-200)”.

Pada tahap ini seluruh hasil penelitian yang berupa data-data dan fakta-fakta yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan interpretasi dituangkan oleh penulis ke dalam bentuk tulisan. Dalam historiografi ini penulis mencoba untuk mensintesis dan menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah. Laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan penelitian karya ilmiah ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan pendidikan sejarah sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

